

Eksaminasi Peran Media Lokal dalam Komunikasi Politik Pilkada Serentak 2024: Studi Kasus di Kota Bima

Abdul Kadir¹, Ahmad Usman² Sadrul Imam³

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas mbojo Bima

³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: ahsyam19@gmail.com

Abstract. *This study examines the role of local media in political communication during the 2024 Simultaneous Regional Elections (Pilkada Serentak) in Bima City, focusing on the accessibility of information that influences the electability of candidates. The research identifies challenges faced by local media, including political bias that undermines news objectivity and the phenomenon of shifting political party support that affects public perception. The objective of the study is to explore how local media present political information and its impact on public participation, while highlighting the adaptation of local media in the digital era through the use of social media by politicians. The findings reveal that local media play a significant role in enhancing political education and public participation, although challenges related to independence and neutrality remain. Local media effectively deliver relevant information about candidates and their programs; however, bias toward certain candidates can influence public perceptions and the quality of democracy. Furthermore, various reporting formats, such as interviews and opinion analyses, contribute to the public's understanding of the political process. This study concludes that although local media have great potential as a bridge between political leaders and the public, it is crucial to enhance professionalism and commitment to balanced journalism principles to support a more transparent and accountable democratic process.*

Keywords: Examination, Local Media, Political Communication, Simultaneous Regional Elections.

Abstrak. Abstrak penelitian ini mengkaji peran media lokal dalam komunikasi politik selama Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima, dengan fokus pada aksesibilitas informasi yang mempengaruhi tingkat elektabilitas pasangan calon. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi media lokal, termasuk keberpihakan politik yang mengurangi objektivitas pemberitaan, serta bagaimana fenomena perubahan dukungan partai politik memengaruhi persepsi masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi cara media lokal menyajikan informasi politik dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat, serta untuk menyoroti adaptasi media lokal dalam era digital melalui penggunaan media sosial oleh politisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lokal berperan penting dalam meningkatkan edukasi politik dan partisipasi masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan terkait independensi dan netralitas. Media lokal berhasil menyampaikan informasi relevan tentang kandidat dan program-program yang ditawarkan, tetapi keberpihakan terhadap kandidat tertentu dapat mempengaruhi persepsi publik dan kualitas demokrasi. Selain itu, variasi format pemberitaan seperti wawancara dan analisis opini berkontribusi pada pemahaman masyarakat mengenai proses politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun media lokal memiliki potensi besar sebagai jembatan antara pemimpin politik dan masyarakat, penting untuk meningkatkan profesionalisme dan komitmen terhadap prinsip jurnalisisme yang berimbang agar dapat mendukung proses demokrasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Eksaminasi, Media Lokal, Komunikasi Politik, Pilkada Serentak.

Received Sept 30, 2024; Revised Oct 02, 2024; Accepted Dec 02, 2024

*Abdul kadir, e-mail address: ahsyam19@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran media lokal dalam komunikasi politik di Indonesia memiliki tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan profesionalisme dan independensi (Muhtadi, 2019); (Sabarudin, 2024). Sebagai mediator informasi antara pemimpin politik dan masyarakat, media lokal memiliki peran vital dalam menjaga transparansi dan keadilan dalam penyajian berita politik, terutama selama pemilihan umum (Bungin, Syarif, Teguh, & Rossafine, 2019). Namun, studi menunjukkan bahwa banyak media lokal di Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada kekuasaan lokal, sehingga ruang gerak media sebagai pengawas kekuasaan menjadi terbatas (Suryasuciramdhan, Ramadhan, & Deden, 2024); (Amisan, Pioh, & Pangemanan, 2024). Penelitian terhadap media cetak lokal di berbagai wilayah seperti Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Barat mengungkapkan bahwa banyak media yang tidak sepenuhnya berimbang dalam memberitakan isu-isu politik, seperti kasus korupsi dan pelayanan publik (Fathurrijal, Ishanan, Yusron, & Suhadah, 2024). Media cenderung bias dalam memberitakan isu-isu yang terkait dengan kepentingan elite lokal, mempersempit fungsi media sebagai pengawas dan penyampai informasi yang objektif (Tasrif Tasrif, 2023).

Tantangan utama yang dihadapi oleh media lokal adalah profesionalisme yang rendah dalam manajemen dan produksi berita. Banyak media lokal dikelola oleh sumber daya manusia yang kurang kompeten, dan dalam beberapa kasus, wartawan tidak memiliki kompensasi yang memadai, sehingga menggiring mereka untuk terlibat dalam kolaborasi dengan pemerintah daerah atau elite politik (Fauziah, Bimantara, Bahrenina, & Pertiwi, 2023). Kondisi ini memperburuk kredibilitas media lokal, yang seharusnya menjadi pilar penting dalam demokrasi lokal. Dalam beberapa kasus, pendirian media lokal bahkan menjadi agenda politik elite untuk memperkuat kepentingan pribadi mereka, yang terlihat dari keterlibatan nama-nama elite politik lokal dalam struktur redaksi surat kabar (Susilo Adi Purwantoro, Riyadi Syahardani, Erwin Hermawan, Aang Kuvaeni, & Indarti, 2021). Dengan demikian, media lokal seringkali menjadi corong bagi kepentingan politik tertentu, bukannya menjadi pengawas independen yang menyuarakan kepentingan publik (Augesthine, Trisiana, Sayyidina, & Quljannah, 2022).

Dalam konteks komunikasi politik, peran media lokal menjadi semakin penting di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa politisi, baik di tingkat nasional maupun lokal, memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menggalang dukungan selama kampanye politik. Sebagai contoh, platform seperti Twitter memungkinkan politisi untuk membangun citra publik dan memperkuat komunikasi politik mereka secara lebih efektif. Namun, studi yang dilakukan di Malang, Jawa Timur, menunjukkan bahwa meskipun aktivitas di media sosial meningkat, hal tersebut tidak selalu berkorelasi dengan kemenangan pasangan calon dalam pemilihan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi alat komunikasi yang kuat, keberhasilan politisi masih bergantung pada berbagai faktor lain, termasuk cara mereka memanfaatkan media massa tradisional dan lokal untuk mendukung agenda setting mereka (Pratama, Hadi, & Umami, 2024).

Sebagai penghubung antara kepentingan publik dan kepentingan politik, media lokal juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dalam penyajian informasi politik. Keadilan dalam pemberitaan, yang mencakup prinsip-prinsip seperti *cover both sides* dan netralitas, merupakan indikator penting dari profesionalisme media. Jika media lokal mampu menjalankan peran ini dengan baik, mereka tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi antara politisi dan masyarakat, tetapi juga

sebagai penjaga integritas demokrasi. Dalam kondisi ideal, media lokal dapat berfungsi sebagai *watchdog* yang mengungkap penyelewengan kekuasaan dan membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait isu-isu politik. Namun, untuk mencapai hal ini, media lokal perlu meningkatkan profesionalismenya, baik dalam hal manajemen internal maupun kualitas konten yang disajikan kepada publik.

Selanjutnya eksaminasi peran media lokal dalam komunikasi politik pada Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima menghadirkan dinamika yang menarik, terutama dalam hal bagaimana media lokal memainkan peran sebagai penghubung antara calon kepala daerah dan masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam komunikasi politik Pilkada adalah bagaimana media menyampaikan pesan-pesan politik yang objektif dan tidak memihak, sementara pada saat yang sama menjaga kepentingan ekonomi mereka sendiri. Kota Bima, seperti banyak daerah lain di Indonesia, turut serta dalam Pilkada 2024 dengan beberapa pasangan calon yang berkompetisi memperebutkan jabatan kepala daerah. Di tengah berbagai manuver politik, koalisi partai, dan penyampaian pesan politik, media lokal menjadi arena utama tempat pertarungan ini terjadi. Media lokal memiliki peran penting sebagai penyampai informasi, baik kepada masyarakat maupun para pemimpin politik, serta membantu membangun citra para pasangan calon di mata publik.

Dalam komunikasi politik Pilkada, aksesibilitas terhadap media sangat memengaruhi tingkat elektabilitas pasangan calon. Kandidat yang mampu memanfaatkan media dengan baik, terutama media lokal, cenderung lebih mudah mendekati diri kepada masyarakat. Namun, hal ini sering kali menjadi isu yang kompleks, karena media lokal di Kota Bima tidak jarang dicurigai berpihak kepada salah satu pihak atau calon tertentu. Beberapa media lokal berfungsi sebagai agen politik bagi para penguasa daerah, yang membuat independensi dan objektivitas pemberitaan menjadi dipertanyakan. Ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat, yang membutuhkan informasi yang objektif dan berimbang untuk membuat keputusan politik yang tepat. Ketika media lokal lebih mementingkan kepentingan politis atau ekonomis, fungsi edukatif dan informatif dari media tersebut cenderung terabaikan, sehingga masyarakat kehilangan akses terhadap informasi yang akurat.

Salah satu isu yang mencolok dalam eksaminasi peran media lokal pada Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima adalah fenomena partai politik dan koalisi yang berubah-ubah dalam mendukung pasangan calon. Fenomena ini terjadi di banyak daerah, termasuk Kota Bima, di mana sering kali terdapat perubahan dukungan partai politik berdasarkan tingkat elektabilitas calon atau kesepakatan politik di belakang layar. Media lokal di Kota Bima berperan dalam menyampaikan dinamika ini kepada masyarakat, tetapi sekali lagi, masalah independensi menjadi kunci. Banyak pasangan calon yang memanfaatkan media lokal sebagai alat kampanye, menggunakan strategi komunikasi politik yang mencakup berbagai medium, mulai dari liputan berita hingga media sosial. Namun, bagaimana media menyajikan informasi ini apakah berimbang atau lebih condong ke salah satu pihak sangat mempengaruhi persepsi publik terhadap kandidat.

Dalam konteks media sosial, politisi di Kota Bima juga mulai memanfaatkan platform seperti Facebook dan Instagram untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih. Seiring meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan politik dengan cepat dan luas. Media sosial memungkinkan politisi untuk tidak hanya menyampaikan pesan mereka, tetapi juga untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Namun, tantangan

baru muncul dalam bentuk penyebaran informasi yang tidak valid atau manipulasi opini melalui akun-akun bot. Dalam hal ini, media lokal di Kota Bima memiliki peran penting untuk memfilter informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang berdasarkan fakta. Meskipun media sosial membawa banyak keuntungan, termasuk personal branding bagi politisi, penggunaan yang tidak bertanggung jawab dapat merusak proses demokrasi yang sehat.

Secara keseluruhan, eksaminasi peran media lokal dalam komunikasi politik Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima menunjukkan bahwa meskipun media lokal memiliki potensi besar untuk menjadi saluran komunikasi yang efektif antara pemimpin politik dan masyarakat, tantangan-tantangan seperti kurangnya independensi, pengaruh politik, dan tekanan ekonomi sering kali menghambat peran ini. Penting bagi media lokal di Kota Bima untuk meningkatkan profesionalismenya dan memegang teguh prinsip-prinsip jurnalisme yang berimbang dan objektif. Hanya dengan demikian, media lokal dapat berkontribusi positif dalam proses demokrasi dan membantu masyarakat membuat keputusan politik yang lebih baik. Di sisi lain, para politisi dan partai politik juga perlu mengelola media sosial dengan tanggung jawab, memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan benar dan tidak mempolarisasi masyarakat secara berlebihan. Kombinasi media lokal dan media sosial yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung komunikasi politik yang sehat di era digital ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran media lokal dalam komunikasi politik pada Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima, dengan fokus pada bagaimana media lokal menyajikan informasi politik kepada masyarakat dan pengaruhnya terhadap elektabilitas pasangan calon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh media lokal, seperti netralitas, pengaruh kepentingan politik, serta dampak ekonomi terhadap independensi media. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai peran media lokal sebagai penghubung antara aktor politik dan masyarakat dalam konteks Pilkada Serentak, dengan mengaitkan dinamika politik lokal, seperti koalisi partai dan perubahan dukungan pasangan calon, dengan peran media sosial dalam komunikasi politik. Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana media lokal di Kota Bima beradaptasi dalam era digital, terutama melalui pemanfaatan media sosial oleh politisi, yang belum banyak dibahas dalam studi komunikasi politik sebelumnya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi komunikasi politik di tingkat lokal serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan profesionalisme dan independensi media lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peran media lokal dalam komunikasi politik selama Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima. Subjek penelitian mencakup jurnalis media lokal, politisi, tim kampanye pasangan calon, serta masyarakat sebagai penerima informasi politik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang meliputi berita media lokal, unggahan media sosial politisi, serta publikasi resmi terkait Pilkada. Teknik pengumpulan data juga mencakup focus group discussion (FGD) dengan jurnalis dan politisi untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penyajian informasi politik. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta

penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, untuk memastikan temuan yang komprehensif dan kredibel. Penelitian ini mengeksaminasi bagaimana media lokal menyajikan informasi politik secara obyektif atau berpihak, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Selain itu, penelitian ini menganalisis adaptasi media lokal terhadap perkembangan era digital, terutama melalui integrasi media sosial dalam strategi komunikasi politik. Data dianalisis untuk memahami bagaimana tantangan independensi media, tekanan ekonomi, dan pengaruh politik memengaruhi kualitas pemberitaan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tentang peran media lokal dalam proses demokrasi, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan profesionalisme jurnalis dan efektivitas komunikasi politik di tingkat lokal, khususnya di Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti tiga indikator utama yang mencerminkan dinamika dan kontribusi media lokal dalam konteks komunikasi politik. Pertama, **Peran Media Lokal dalam Edukasi Politik** menjadi fokus penting, mengingat bagaimana media dapat membantu masyarakat memahami proses politik dan kandidat yang berpartisipasi. Kedua, **Keberpihakan Media Lokal** juga dianalisis, mengingat dampak bias media terhadap opini publik dan pilihan politik masyarakat. Ketiga, **Variasi Format Pemberitaan** yang digunakan oleh media lokal menunjukkan cara penyampaian informasi yang beragam, mulai dari berita cetak, online, hingga siaran radio. Melalui ketiga indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif media lokal dalam mempengaruhi komunikasi politik di Kota Bima selama Pilkada Serentak 2024.

Peran Media Lokal dalam Edukasi Politik

Media lokal memiliki peran krusial dalam edukasi politik selama pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada). Sebagai penyedia informasi yang paling dekat dengan masyarakat, media lokal memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi politik yang relevan, netral, dan akurat. Edukasi politik melalui media lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak pilih dan pentingnya partisipasi politik, tetapi juga membantu mereka memahami proses Pilkada secara mendalam, termasuk mekanisme pemilihan, profil kandidat, dan program-program yang diusung.

Fungsi media lokal dalam edukasi politik pada Pilkada mencakup beberapa aspek penting. Pertama, sebagai sumber informasi, media lokal memberikan liputan mendetail mengenai tahapan Pilkada, mulai dari pendaftaran calon, kampanye, hingga proses pemungutan suara dan penghitungan hasil. Dengan demikian, masyarakat dapat mengikuti perkembangan Pilkada secara berkesinambungan dan memperoleh informasi yang jelas untuk membuat keputusan politik yang lebih baik.

Kedua, media lokal berfungsi sebagai jembatan antara kandidat dan pemilih. Media ini berperan dalam memperkenalkan calon kepala daerah, rekam jejak mereka, serta visi dan misi yang diusung. Program-program kandidat dapat disampaikan kepada masyarakat melalui wawancara, debat politik, atau artikel khusus, yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang alternatif pilihan yang tersedia. Selain itu, media lokal juga berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai etika politik, pentingnya pemilihan yang jujur dan bebas dari praktik politik uang, serta hak-hak mereka sebagai pemilih. Edukasi politik ini membantu masyarakat lebih terlibat dalam proses politik

lokal maupun nasional, tidak hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pengawas yang kritis terhadap pelaksanaan Pilkada.

Hasil Penelitian menunjukkan Dalam konteks Pilkada Serentak 2024, media lokal memainkan peran krusial dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik, terutama di Kota Bima. Edukasi politik yang disampaikan melalui media lokal membantu masyarakat memahami mekanisme pemilu, hak-hak politik mereka, serta dampak dari keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan media sosial yang semakin pesat, peran media lokal tidak terbatas hanya pada penyebaran informasi melalui saluran tradisional seperti koran atau brosur, tetapi juga merambah ke platform digital yang lebih dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksaminasi peran media lokal, baik cetak maupun digital, dalam mengomunikasikan informasi politik dan bagaimana dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Serentak di Kota Bima.

Penelitian ini menemukan bahwa media lokal di Kota Bima, seperti brosur dan media cetak lainnya, telah berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang proses Pilkada. Desain brosur yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan informasi politik yang relevan. Selain itu, media lokal juga sering kali lebih fokus pada isu-isu lokal yang tidak banyak dibahas oleh media nasional, sehingga masyarakat lebih terhubung dengan informasi yang dipublikasikan. Meski demikian, pengaruh media cetak terhadap peningkatan partisipasi politik masih relatif rendah, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh media cetak hanya sebesar 12% terhadap partisipasi politik masyarakat. Hal ini menandakan bahwa diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara media lokal dan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas kampanye politik melalui media.

Penggunaan media sosial juga menjadi salah satu elemen penting dalam konteks komunikasi politik di era digital. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Melalui media sosial, masyarakat dapat memperoleh informasi secara langsung, berinteraksi dengan calon kepala daerah, serta membentuk opini publik yang lebih inklusif. Namun, di sisi lain, media sosial juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti penyebaran disinformasi dan polarisasi politik. Oleh karena itu, media lokal harus mampu menyaring informasi yang benar dan berkualitas, serta menjadi penghubung antara calon pemimpin dan masyarakat. Dalam hal ini, media lokal di Kota Bima berperan sebagai filter penting untuk menjaga kualitas komunikasi politik selama Pilkada berlangsung.

Selain menyampaikan informasi, media lokal juga berfungsi sebagai sarana kontrol sosial. Dalam Pilkada, media lokal dapat bertindak sebagai pengawas untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan jujur dan adil. Media lokal di Kota Bima, baik melalui liputan langsung maupun investigasi, dapat membantu mengungkap penyimpangan yang mungkin terjadi selama proses Pilkada. Hal ini sejalan dengan fungsi media sebagai 'watchdog' yang bertugas menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Misalnya, beberapa media lokal di daerah lain yang juga melakukan investigasi terhadap isu-isu seperti pelanggaran HAM dalam industri ekstraktif, menunjukkan bahwa media lokal memiliki kekuatan dalam mempengaruhi opini publik dan memobilisasi dukungan politik melalui pemberitaan yang berimbang.

Terakhir, eksaminasi peran media lokal dalam komunikasi politik di Kota Bima juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pemilu, dan media lokal itu sendiri. Sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai saluran media, baik cetak maupun digital, telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Namun, tantangan ke depan adalah bagaimana media lokal dapat terus berinovasi dalam mengemas informasi politik agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, diharapkan media lokal dapat semakin berperan dalam memperkuat demokrasi di tingkat lokal dan mendorong partisipasi politik yang lebih inklusif, khususnya dalam Pilkada Serentak 2024.

Penelitian ini menegaskan bahwa media lokal tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses politik. Melalui edukasi politik yang konsisten dan berkualitas, media lokal di Kota Bima diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih melek politik, kritis, dan partisipatif dalam proses demokrasi. Dengan demikian, Pilkada Serentak 2024 menjadi momentum penting bagi media lokal untuk menunjukkan perannya yang signifikan dalam komunikasi politik, dan pada akhirnya, membentuk masa depan demokrasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di Kota Bima.

Keberpihakan Media Lokal

Keberpihakan media lokal dalam Pilkada mengacu pada sikap atau preferensi media terhadap salah satu kandidat atau kelompok politik yang bersaing dalam pemilihan kepala daerah. Dalam beberapa kasus, media lokal dapat memberikan lebih banyak liputan yang menguntungkan kepada kandidat tertentu, baik melalui pemilihan narasi, pemberitaan positif, atau pengabaian terhadap isu-isu negatif yang melibatkan kandidat tersebut. Fenomena ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk faktor ekonomi, kedekatan personal antara pemilik media dan kandidat, atau tekanan politik. Akibatnya, keberpihakan media dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan bahkan memengaruhi hasil pemilihan.

Keberpihakan media lokal dalam Pilkada dapat berdampak pada kualitas demokrasi. Ketika media tidak netral dan cenderung mendukung salah satu pihak, masyarakat akan mendapatkan informasi yang kurang berimbang dan sulit untuk membentuk opini secara objektif. Media yang berpihak juga berisiko mengabaikan perannya sebagai pengawas yang kritis terhadap proses politik, sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas. Namun, di sisi lain, keberpihakan media juga dapat menjadi alat mobilisasi politik, terutama di wilayah di mana calon-calon tertentu mungkin memerlukan dukungan lebih besar untuk dikenal masyarakat. Meskipun demikian, keberpihakan media harus tetap diimbangi dengan prinsip-prinsip jurnalisme yang etis dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan adil kepada publik.

Keberpihakan media lokal dalam Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk ditelaah, terutama dalam konteks komunikasi politik. Media lokal memiliki peran penting dalam menyediakan informasi politik dan mempengaruhi persepsi publik terhadap calon kepala daerah. Dalam eksaminasi peran media lokal, tampak bahwa beberapa media cenderung memilih untuk mendukung salah satu kandidat, baik secara eksplisit maupun implisit, melalui pemberitaan yang menguntungkan atau mengabaikan isu negatif terhadap kandidat yang didukung. Keberpihakan ini kerap kali dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi, politik, atau

kepentingan pribadi yang menyebabkan media tidak bersikap netral. Dalam kasus Pilkada Kota Bima, penggunaan media lokal yang berpihak tidak hanya mempengaruhi dinamika politik lokal tetapi juga memperlihatkan bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik dan pola perilaku pemilih.

Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima juga menunjukkan bahwa media lokal, selain sebagai sarana informasi, dapat digunakan sebagai alat kampanye yang efektif. Keberpihakan media terlihat dari framing yang dilakukan terhadap berita-berita politik. Framing ini mengacu pada bagaimana media menonjolkan aspek-aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya untuk membangun opini publik. Dalam hal ini, media yang berpihak sering kali membingkai berita untuk memberikan citra positif kepada kandidat yang mereka dukung, sementara berita mengenai pesaingnya cenderung dipinggirkan atau diberi sentuhan negatif. Sebagai contoh, beberapa media mungkin lebih banyak menyoroti program-program unggulan dari kandidat tertentu tanpa memberikan ruang bagi kandidat lain untuk menunjukkan keunggulannya. Fenomena ini menciptakan ketimpangan informasi yang dapat mempengaruhi pilihan politik masyarakat.

Selain keberpihakan, media lokal juga memegang kendali dalam menyampaikan isu-isu yang relevan dengan masyarakat setempat. Pada Pilkada 2024, isu-isu ekonomi, infrastruktur, dan identitas keagamaan menjadi faktor penting yang diangkat dalam pemberitaan. Berdasarkan data yang ada, media yang mendukung salah satu kandidat cenderung menonjolkan pencapaian atau program yang berhubungan dengan isu-isu ini untuk menarik simpati kelompok pemilih tertentu, terutama dari kelas menengah dan mayoritas agama. Seperti yang terlihat dalam Pilpres 2019, dimana pemilih dengan latar belakang agama yang kuat cenderung memilih kandidat yang sesuai dengan identitas keagamaan mereka, fenomena serupa juga terjadi di Pilkada Kota Bima. Keberpihakan media dalam konteks ini memanfaatkan identitas sosial dan keagamaan untuk membentuk dukungan politik, sebuah strategi yang terbukti efektif namun berpotensi meningkatkan polarisasi politik di masyarakat.

Keberpihakan media lokal tidak selalu berdampak negatif, namun dalam beberapa kasus, ia dapat menimbulkan tantangan bagi proses demokrasi. Ketika media lokal cenderung berpihak, pemilih mungkin tidak mendapatkan informasi yang seimbang dan objektif, yang pada akhirnya dapat merusak kualitas keputusan politik mereka. Pilkada yang seharusnya menjadi sarana bagi masyarakat untuk menilai dan memilih pemimpin terbaik, dapat berubah menjadi ajang propaganda yang dikendalikan oleh kekuatan media. Untuk itu, penting bagi media lokal untuk tetap menjaga independensi dan profesionalismenya dalam melaporkan isu-isu politik. Penggunaan media yang lebih etis dan profesional dapat meningkatkan kualitas demokrasi, di mana masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan berimbang.

Pada akhirnya, eksaminasi peran media lokal dalam Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima menunjukkan betapa besarnya pengaruh media terhadap proses politik lokal. Meskipun media lokal memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi politik kepada masyarakat, keberpihakan yang ditunjukkan oleh beberapa media mengindikasikan bahwa terdapat dinamika yang lebih kompleks dalam hubungan antara media, politik, dan publik. Keberpihakan media dapat dimanfaatkan oleh kandidat untuk meningkatkan popularitasnya, namun di sisi lain, hal ini juga bisa merugikan kualitas demokrasi apabila tidak diimbangi dengan etika jurnalisme yang baik. Untuk itu,

peningkatan regulasi, transparansi, dan akuntabilitas media lokal menjadi langkah penting untuk menjaga integritas proses pemilihan di masa mendatang.

Variasi Format Pemberitaan

Variasi format pemberitaan media dalam Pilkada merujuk pada berbagai cara dan metode yang digunakan oleh media untuk menyampaikan informasi politik kepada publik. Dalam konteks Pilkada, media lokal maupun nasional menggunakan format pemberitaan yang berbeda untuk menarik perhatian audiens, menyampaikan informasi secara efektif, serta mempengaruhi persepsi dan pilihan politik masyarakat. Beberapa format pemberitaan yang umum digunakan meliputi laporan berita, wawancara, analisis opini, liputan investigatif, dan infografis. Setiap format ini memiliki peran khusus dalam membongkar informasi politik dan memberikan perspektif yang berbeda kepada publik.

Salah satu format yang paling umum digunakan adalah laporan berita langsung, di mana media menyajikan fakta-fakta terkini terkait perkembangan kampanye, program kerja kandidat, serta isu-isu yang relevan dengan pemilih. Selain itu, wawancara dengan kandidat dan tokoh masyarakat juga menjadi format penting yang membantu pemilih memahami visi dan misi para calon pemimpin secara lebih mendalam. Media juga kerap menggunakan format analisis opini, di mana pakar politik atau pengamat memberikan pandangan mereka mengenai dinamika politik yang terjadi. Liputan investigatif, di sisi lain, berfokus pada pengungkapan informasi tersembunyi, seperti potensi pelanggaran kampanye atau manipulasi politik yang tidak banyak diketahui publik. Format-format ini memberikan variasi dalam penyampaian informasi politik, sekaligus membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam Pilkada.

Hasil Penelitian menunjukkan Variasi format pemberitaan media lokal dalam Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima memegang peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kandidat dan proses politik yang berlangsung. Media lokal tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam komunikasi politik melalui beragam format pemberitaan yang mereka gunakan. Dalam studi kasus Kota Bima, beberapa media lokal menunjukkan kecenderungan untuk bersikap partisan, sementara lainnya tetap menjaga independensi dalam pemberitaan. Fenomena ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana media memengaruhi jalannya Pilkada dan proses komunikasi politik di tingkat lokal.

Salah satu variasi format yang dominan digunakan media lokal dalam memberitakan Pilkada adalah **berita langsung atau reportase**. Format ini bertujuan untuk menyampaikan informasi terkini terkait kegiatan kampanye, pernyataan dari kandidat, serta isu-isu yang berkembang selama Pilkada berlangsung. Berita langsung sering kali fokus pada agenda kampanye tim kandidat, seperti penyampaian visi dan misi serta program kerja. Namun, di beberapa kasus, media juga melaporkan berbagai pelanggaran aturan kampanye yang dilakukan oleh tim kandidat, yang dalam hal ini bisa termasuk pelanggaran aturan seperti pengabaian protokol kesehatan atau tindakan kampanye yang melanggar etika politik. Pemberitaan jenis ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai jalannya Pilkada dan aktivitas kandidat di lapangan.

Selain berita langsung, format **wawancara mendalam** juga menjadi salah satu alat penting yang digunakan oleh media lokal dalam Pilkada 2024. Wawancara dengan kandidat maupun tokoh masyarakat memberikan kesempatan bagi media untuk menggali lebih dalam visi dan misi kandidat, serta mengeksplorasi rencana kerja mereka

jika terpilih. Wawancara juga menjadi medium penting bagi publik untuk memahami lebih detail pandangan kandidat terkait isu-isu lokal yang menjadi perhatian pemilih di Kota Bima, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi. Dengan adanya wawancara mendalam, publik dapat melihat bagaimana kandidat merespons isu-isu spesifik yang mungkin tidak tersentuh dalam kampanye publik mereka.

Sebagai tambahan, media lokal juga menggunakan format **analisis opini** yang memberikan ruang bagi para pakar dan pengamat politik untuk mengomentari jalannya Pilkada. Dalam format ini, pakar politik atau akademisi lokal memberikan analisis mereka mengenai peluang masing-masing kandidat, strategi kampanye yang mereka gunakan, serta implikasi hasil Pilkada bagi masa depan Kota Bima. Analisis opini ini sering kali menyoroti dinamika politik lokal, termasuk adanya praktik politik klienelisme atau penggunaan sumber daya negara oleh kandidat petahana. Selain itu, format ini juga sering kali menyoroti tantangan dalam menjaga netralitas media, terutama jika ada media lokal yang terlibat dalam mendukung salah satu kandidat secara terang-terangan.

Selain format wawancara dan analisis opini, **investigasi mendalam** menjadi format pemberitaan yang juga digunakan oleh beberapa media lokal dalam memberitakan Pilkada 2024. Investigasi mendalam memungkinkan media untuk mengungkap informasi yang tidak tampak di permukaan, seperti praktik korupsi, politik uang, atau penggunaan sumber daya negara untuk mendukung kampanye. Investigasi ini sangat penting dalam menjaga transparansi proses Pilkada dan memastikan bahwa kandidat yang terpilih adalah mereka yang mematuhi aturan dan etika politik. Media lokal yang menggunakan format ini berfungsi sebagai pengawas independen yang menjaga integritas proses demokrasi di Kota Bima.

Format lain yang digunakan oleh media lokal adalah **infografis dan visualisasi data**, yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh publik. Infografis digunakan untuk menyampaikan data hasil survei, profil kandidat, hingga hasil perhitungan cepat (*quick count*) dalam bentuk yang menarik secara visual. Format ini sangat efektif untuk menarik perhatian audiens yang mungkin tidak tertarik membaca laporan yang panjang, tetapi tetap ingin mendapatkan informasi penting terkait Pilkada. Dengan infografis, media lokal mampu menyajikan informasi yang padat, informatif, dan menarik, yang pada akhirnya membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, variasi format pemberitaan media lokal dalam Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima mencerminkan peran strategis media dalam membentuk komunikasi politik di tingkat lokal. Dari reportase langsung, wawancara mendalam, analisis opini, investigasi mendalam, hingga penggunaan infografis, setiap format memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang berbeda kepada publik. Media lokal diharapkan mampu menjaga netralitas mereka dan berperan sebagai penjaga demokrasi dengan menyajikan informasi yang objektif, meskipun tekanan politik dari kandidat sering kali memengaruhi independensi mereka. Variasi format pemberitaan ini tidak hanya memberikan pilihan kepada publik dalam mengakses informasi, tetapi juga mencerminkan dinamika politik yang kompleks di Kota Bima selama Pilkada 2024.

KESIMPULAN

Media lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan edukasi politik, terutama melalui penyebaran informasi yang relevan dan akurat mengenai proses Pilkada, profil kandidat, serta program-program yang ditawarkan. Peran ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga mencakup fungsi edukatif yang mendalam bagi masyarakat mengenai hak pilih, etika politik, dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Dengan menyediakan informasi melalui berbagai platform, baik cetak maupun digital, media lokal mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya melalui media sosial yang semakin berkembang di era digital. Kemudian Penelitian ini juga menyoroti bahwa peran edukatif media lokal sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Media lokal bertindak sebagai jembatan antara kandidat dan pemilih, membantu publik memahami visi, misi, serta rekam jejak kandidat melalui wawancara, debat politik, dan artikel khusus. Selain itu, media juga berperan dalam menyampaikan isu-isu lokal yang tidak banyak dibahas oleh media nasional, menjadikan masyarakat lebih terhubung dengan informasi yang dipublikasikan. Namun, meskipun media lokal berperan positif dalam edukasi politik, pengaruhnya terhadap peningkatan partisipasi politik masih relatif rendah, terbukti dari pengaruh media cetak yang hanya mencapai 12% terhadap partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi lebih lanjut antara media lokal dan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas kampanye politik melalui media.

Penelitian ini juga menemukan adanya fenomena keberpihakan media dalam Pilkada di Kota Bima, di mana beberapa media lokal cenderung mendukung salah satu kandidat dengan menonjolkan aspek positif dan mengabaikan isu negatif terkait kandidat tersebut. Keberpihakan media ini dapat mempengaruhi persepsi publik dan mengurangi kualitas demokrasi jika tidak diimbangi dengan prinsip jurnalisme yang etis. Namun, dalam beberapa kasus, keberpihakan media juga berfungsi sebagai alat mobilisasi politik, terutama bagi kandidat yang membutuhkan dukungan lebih besar. Selain itu, variasi format pemberitaan yang digunakan oleh media lokal, seperti berita langsung, wawancara, analisis opini, investigasi, dan infografis, telah memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi politik. Setiap format tersebut memberikan perspektif yang berbeda kepada masyarakat, membantu mereka memahami proses politik secara lebih mendalam dan membentuk opini yang lebih informatif. Secara keseluruhan, eksaminasi peran media lokal dalam Pilkada Serentak 2024 di Kota Bima menunjukkan bahwa media lokal, dengan segala potensinya, masih perlu berinovasi dan menjaga netralitas untuk mendukung proses politik yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif.

REFERENSI

- Ali, S., Habes, M., & Qamar, A. (2020). Accessing The Political Information Through New Media: A Review Study Article Info *Corresponding Author Email Id: Sana_Leo1990@hotmail.com 1. *Journal of Research and Reviews in Social Sciences Pakistan*, 3(2), 894. Retrieved from <http://journal.kinnaird.edu.pk>
- Aminah, S., Apriani, T., Pranasari, M. A., Indarti, D. M., & Herlina, M. (2020). The High Political Costs in Local Head Election (Case Study in Indonesia). *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2020. Retrieved from <https://www.kpk.go.id/id/>,
- Amisan, P., Pioh, N. R., & Pangemanan, F. N. (2024). Peran Lembaga Penyiaran

- Sebagai Sarana Komunikasi Politik dalam PILKADA Sulawesi Utara Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1337–1346. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2435>
- Asdhie Kodiyat, B. M., & Hakim Siagian, A. (2020). The Effect of Centralistic Political Party Policies in Selection Of Regional Heads in Medan City. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJSSR)*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Augesthine, V. E., Trisiana, A., Sayyidina, N., & Quljannah, I. (2022). Toleransi beragama dan sikap bijak dalam mewujudkan digital virtue. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 1–13.
- Bappayo, A., Abubakar, A., & Yushau, H. K. (2021). The Impact of Mass Media on Political Mobilization Process in Plateau State Radio Television Corporation, Jos (PRTVC), Nigeria. *KIU Journal of Humanities*, 6(1), 101–108. Retrieved from <https://www.ijhumas.com/ojs/index.php/kiuhums/article/view/1174>
- Bungin, B., Syarif, N., Teguh, M., & Rossafine, T. D. (2019). Citra Aktor Politik Pilkada Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Maluku Utara Tahun 2018. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.408>
- Cagé, J. (2020). Media competition, information provision and political participation: Evidence from French local newspapers and elections, 1944–2014. *Journal of Public Economics*, 185. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2019.104077>
- Chen, H. T. (2021). Second Screening and the Engaged Public: The Role of Second Screening for News and Political Expression in an O-S-R-O-R Model. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 98(2), 526–546. <https://doi.org/10.1177/1077699019866432>
- Diazzaki, Y. F., & Mubarak, A. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.139>
- Fathurrijal, F., Ishanan, I., Yusron, Y., & Suhadah, S. (2024). Strategi Komunikasi Politik KpuD Lombok Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 179–196. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.26272>
- Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022>
- Gilardi, F., Gessler, T., Kubli, M., & Müller, S. (2022). Social Media and Political Agenda Setting. *Political Communication*, 39(1), 39–60. <https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1910390>
- Haq, A. A., & Rafni, A. (2024). *Kendala dan upaya KPU dalam mengoptimalkan Rumah Pintar Pemilu sebagai sumber belajar politik.*
- Hidayatullah, A. (2024). *The Challenge of Bureaucratic Neutrality in the 2024 Legislative and Presidential Elections in Indonesia.* 05(1), 135–148.
- Ibrahim, I., & Samsiah. (2022). Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat Di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken). *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 38–49.
- Issn, S. (2019). *Joint Discussion Paper Series in Economics Ivo Bischoff and Eva*

Wolfschütz. Inter-municipal cooperation in administrative tasks - the role of population dynamics and elections.

- Jandevi, U. (2019). Communication strategy to improve women's political participation in Indonesia. *International Journal of Communication and Society*, 1(2), 68–81. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v1i2.46>
- Khairul Annisa, & Yusuf Afandi. (2023). Peran Radio Safasindo Fm Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 153–157. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.467>
- Kwon, K. H., Shao, C., & Nah, S. (2021). Localized social media and civic life: Motivations, trust, and civic participation in local community contexts. *Journal of Information Technology and Politics*, 18(1), 55–69. <https://doi.org/10.1080/19331681.2020.1805086>
- Maharani, N., & Mandira, I. M. C. (2024). Peran Generasi Muda Sebagai Wujud Partisipasi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 111–118. <https://doi.org/10.31599/wnptcp11>
- Mahmudah, S. (2022). Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan anti korupsi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 343–354.
- Maier, J., & Nai, A. (2020). Roaring Candidates in the Spotlight: Campaign Negativity, Emotions, and Media Coverage in 107 National Elections. *International Journal of Press/Politics*, 25(4), 576–606. <https://doi.org/10.1177/1940161220919093>
- Malev, M. (2021). *Social media in political communication / DMEXCO*. (2019), 149–173. Retrieved from <https://dmexco.com/stories/social-media-political-communication/>
- Marquart, F., Ohme, J., & Möller, J. (2020). Following politicians on social media: Effects for political information, peer communication, and youth engagement. *Media and Communication*, 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.17645/mac.v8i2.2764>
- Muhtadi, (2019). (2019). *Pengalaman Pemilu 2019 di Indonesia*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Saefudin_Zuhri2/publication/343726415_Fenomena_Politik_Keumatan_dan_Kebangsaan_Pilpres_2019/links/5f3c66ef299bf13404ced1d7/Fenomena-Politik-Keumatan-dan-Kebangsaan-Pilpres-2019.pdf
- Nadia, D. (2023). Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Genrasi Z (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *Skripsi*, 17.
- Nai, A. (2021). Fear and Loathing in Populist Campaigns? Comparing the Communication Style of Populists and Non-populists in Elections Worldwide. *Journal of Political Marketing*, 20(2), 219–250. <https://doi.org/10.1080/15377857.2018.1491439>
- Novadilla, A., Said, M. P., & Miranda, M. (2019). Peran Radio Lokal Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kalangan Pemilih Muda Di Pulau Pramuka. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.726>
- Oluwatosin, O., Olusoji, O. s., Olusola, A., & Popoola, O. A. (2020). The influence of media on political knowledge amongst undergraduate students in Ibadan, Nigeria. *Global Journal of Social Sciences*, 19, 13–24. <https://doi.org/10.4314/gjss.v19i1.2>
- Pancane, I. W. D., & Sukareni, N. P. (2024). Mengukir Masa Depan Demokrasi Dalam Sosialisasi Pemilu 2024 Melalui Media Brosur Desa Ubung Kaja. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i2.3637>
- Petrova, M., Sen, A., & Yildirim, P. (2021). Social media and political contributions:

- The impact of new technology on political competition. *Management Science*, 67(5), 2997–3021. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2020.3740>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986–2993. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627>
- Sabarudin, D. (2024). *Rekrutmen Politik Dan Komunikasi Politik*. 2(1), 12–22.
- Sahputra, D., Muda, I., Hidayat, T. W., & Waridah, W. (2020). Social Media and Civil Society in the Governor's Election of North Sumatera 2018. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.282>
- Saleh, A., Rudianto, R., Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Long Distance Marriage Couple Communication Pattern during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 197. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.849>
- Septiani, P. E. (2019). Peran Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Konteks Politik. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111.
- Skogerbø, E., & Karlsen, R. (2020). Media and politics in Norway. *Power, Communication, and Politics in the Nordic Countries*, (2021), 91–111. Retrieved from <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:norden:org:diva-7170>
- Suryasuciramdhan, A., Ramadhan, B., & Deden, D. (2024). Analisis Framing Komunikasi Politik Jokowi tentang Indonesia Emas 2045 di Media Online detik.com dan Kompas. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 66–74. Retrieved from <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.151>
- Susilo Adi Purwantoro, Riyadi Syahardani, Erwin Hermawan, Aang Kuvaeni, & Indarti. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 55–79. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Tasrif, T., & Haeril, H. (2024). Optimizing the Public Relations and Government Protocol communication strategy of Bima District Local Government in building a positive image. *The International Journal of Politics and ...*, 12(1), 24–33. Retrieved from <https://www.ijobsor.pelnus.ac.id/index.php/ijopsor/article/view/238%0Ahttps://www.ijobsor.pelnus.ac.id/index.php/ijopsor/article/download/238/192>
- Tasrif, Tasrif. (2023). Komunikasi Politik dan Pemilu 2024: Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Bima Menuju Pemilu yang Bermartabat. *Intizar*, 29(2), 136–142. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20167>
- Wahyuningroem, S. L. (2021). Masyarakat Politik, Agregasi Kepentingan dan Penguatan Demokrasi di Indonesia: Studi Kasus Bali dan Maluku. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 236–251. <https://doi.org/10.14710/politika.12.2.2021.236-251>